

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian kali ini antara lain Pradhono & Christiawan (2004) meneliti tentang pengaruh *economic value added*, *residual income*, dan arus kas operasi terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sutedjo (2005) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* pada bank syariah ‘A’ di Jakarta periode 1997-2004. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE dan ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS.

Amin (2011) meneliti tentang pengaruh ROE dan OCFR terhadap *return* saham melalui EPS pada perusahaan *food and beverages* tahun 2007-2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap EPS dan EPS berpengaruh terhadap *return saham*. Agan (2010) meneliti tentang *Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Return Saham pada perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI Periode 2007-2009*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE dan ROA berpengaruh terhadap *return saham*.

Nasrullah (2011) meneliti tentang Pengaruh ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan EAR (*Equity To Asset Ratio*) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan LQ45 Periode 2006-2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap

*return saham*. Hartatiek ( 2011) meneliti tentang Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) melalui *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan *Food And Beverage* yang *Listing* di BEI tahun 2007-2009. Hasil penelitiannya menunjukkan ROE berpengaruh terhadap EPS. Sedangkan Muflichun (2011) meneliti tentang Pengaruh *EPS*(*Earning Per Share* ), *PER*(*Price Earning Ratio*), dan *BV*( *Book Value*) terhadap *Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham..Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Pendekatan Penelitian	Penggalan Data	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Pradhono & Christiawan (2004)	Pengaruh <i>Economic Value Added, Residual Income, Earnings</i> dan Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> yang Diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)	(1) menganalisis pengaruh <i>economic value added, residual income, earnings</i> dan arus kas operasi, terhadap <i>return</i> yang diterima oleh pemegang saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan (2) mengetahui tolok ukur mana yang mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap <i>return</i>	Kuantitatif	Dokumentasi	<b>Variabel Bebas:</b> <i>economic value added,</i> <i>residual income,</i> <i>earnings</i> arus kas operasi <b>variabel terikat:</b> <i>return</i> Saham	Regresi linier	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• <i>residual income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• <i>earnings</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• arus kas operasi berpengaruh paling signifikan terhadap <i>return</i> saham.</li> </ul>

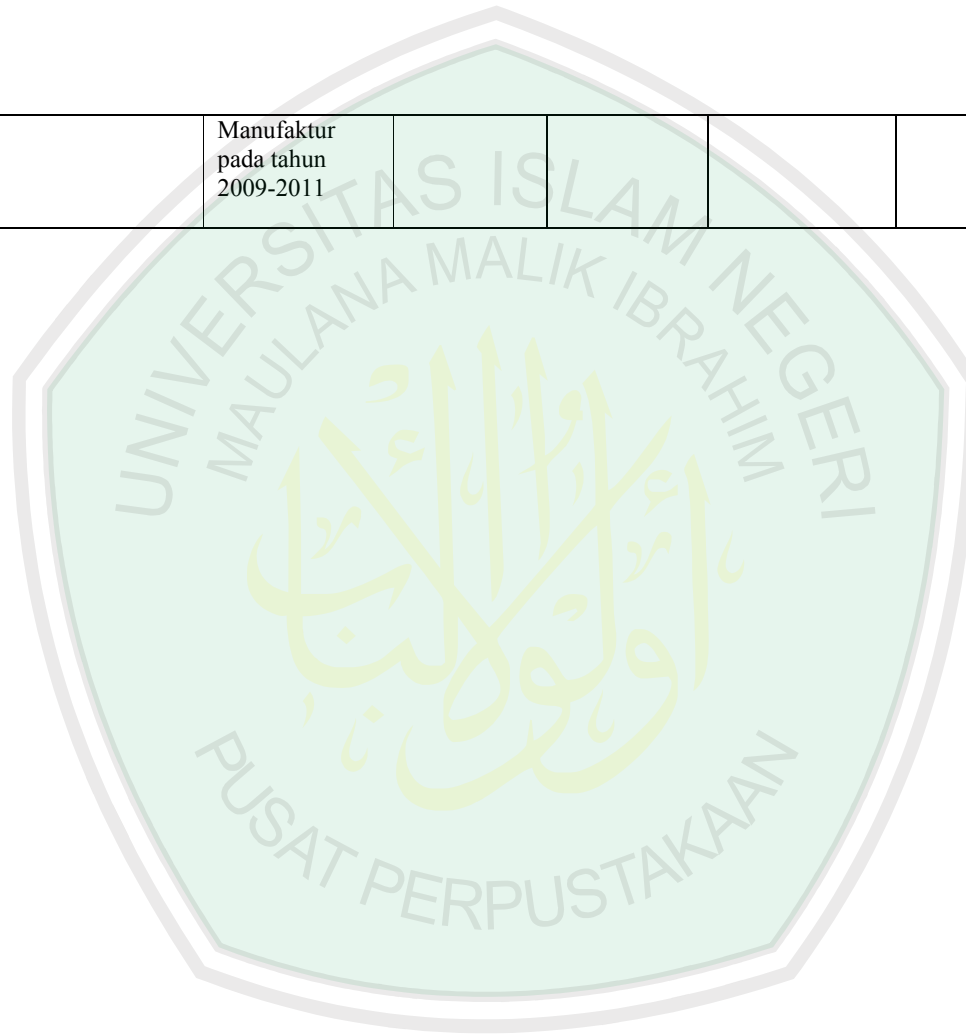
			yang diterima oleh pemegang saham					
2.	Sutedjo (2005)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Earning Per Share (Studi Kasus Pada Bank ‘A’ Di Jakarta Periode 1997-2004)	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara <i>return on asset</i> (ROA), <i>Return on equity</i> (ROE), dan <i>economic value added</i> (EVA) terhadap earning per share (EPS)	Kuantitatif	Dokumentasi	<b>Variabel Bebas:</b> <i>ROA, ROE, EVA</i> <b>variabel terikat:</b> <i>EPS</i>	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROE, ROA dan EVA berpengaruh terhadap EPS</li> </ul>
3.	Amin (2011)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Operating Cash Flow Ratio</i> (OCFR) terhadap <i>Return Saham</i> Melalui <i>Earning per Share</i> (EPS) (Studi pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> Tahun 2007-2010).	(1) untuk mengetahui pengaruh <i>return on equity</i> (ROE) terhadap <i>return</i> saham dan tidak langsung melalui <i>earning per share</i> (EPS) (2) untuk mengetahui pengaruh <i>operating cash</i>	Kuantitatif	Dokumentasi	<b>Variabel Bebas:</b> <i>ROE, operating cash flow ratio</i> (OCFR) <b>variabel Intervening:</b> <i>EPS</i> <b>Variabel Terikat:</b>	Analisis Jalur atau Path Analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>return on equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap <i>return</i> saham</li> <li>• ROE berpengaruh signifikan secara tidak langsung melalui <i>earning per share</i> (EPS).</li> <li>• <i>operating cash flow ratio</i> (OCFR) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap <i>return</i> saham</li> </ul>

			<i>flow ratio</i> (OCFR) terhadap <i>return</i> saham dan tidak langsung melalui <i>earning per share</i> (EPS) pada perusahaan <i>Food and Beverages</i> pada tahun 2007-2010			<b>Return Saham</b>		
4.	<i>Agan (2011)</i>	<i>Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Return Saham pada perusahaan Food and Beverages yang Listing di BEI Periode 2007-2009.</i>	Untuk mengetahui Pengaruh <i>Economic Value Added, Return On Asset, dan Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan <i>Food and Beverages</i>	Kuantitatif	Dokumentasi	<b>Variabel Bebas:</b> EVA,ROA dan ROE  <b>Variabel Terikat:</b> Return Saham	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EVA tidak berpengaruh terhadap return saham</li> <li>• ROA berpengaruh terhadap return saham</li> <li>• ROE berpengaruh terhadap return saham</li> </ul>
5.	Nasrullah (2011)	Pengaruh ROA ( <i>Return On Asset</i> ), ROE ( <i>Return On Equity</i> ), dan EAR	untuk mengetahui tingkat ROA, ROE, EAR,	Kuantitatif	Dokumentasi	<b>Variabel Bebas:</b>	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA berpengaruh terhadap return saham</li> <li>• ROE Berpengaruh terhadap return saham</li> </ul>

		<i>(Equity To Asset Ratio)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan LQ45 Periode 2006-2009.	dan <i>return</i> saham suatu perusahaan. Disamping itu juga untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan EAR terhadap <i>return</i> saham perusahaan LQ 45			ROE dan EAR <b>Variabel Terikat:</b> Return Saham		<ul style="list-style-type: none"> <li>• EAR tidak berpengaruh terhadap return saham</li> </ul>
6.	Hartatiek (2011)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt To Total Assets Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) melalui <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang Listing di BEI tahun 2007-2009.	Untuk mengetahui Pengaruh langsung dan tidak langsung DER dan DAR terhadap EPS melalui <i>Return On Equity</i> (ROE) pada perusahaan <i>Food and Beverages</i>	Kuantitatif	Dokumentasi	<b>Variabel Bebas:</b> <i>DER dan DAR</i> <b>variabel Intervening:</b> EPS <b>Variabel Terikat:</b> ROE	Analisis Jalur atau Path analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DER tidak berpengaruh langsung terhadap EPS</li> <li>• DAR Berpengaruh tidak langsung terhadap EPS Melalui ROE</li> <li>• ROE Berpengaruh terhadap EPS</li> <li>• DER Berpengaruh terhadap ROE</li> <li>• DAR Tidak berpengaruh terhadap EPS</li> <li>• DAR Berpengaruh terhadap ROE</li> </ul>
7.	Muflichun (2011)	Pengaruh <i>EPS</i> ( <i>Earning Per Share</i> ), <i>PER</i> ( <i>Price Earning Ratio</i> ), dan <i>BV</i> ( <i>Book Value</i> ) terhadap <i>Return</i>	Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh variabel	Kuantitatif	Dokumentasi	<b>Variabel Bebas:</b> <i>EPS, PER dan BV</i>	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• EPS, PER dan BV Berpengaruh signifikan terhadap return saham</li> </ul>

		<i>Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI).</i>	independen EPS ( <i>Earning Per Share</i> ), PER ( <i>Price Earning Ratio</i> ), BV ( <i>Book Value</i> ) terhadap variable dependen Return Saham			<b>Variabel Terikat:</b>  Return Saham		
8.	Hadi (2012)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham Melalui Earning per Share</i> (EPS) (Studi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2011).	(1) untuk mengetahui pengaruh <i>return on equity</i> (ROE) terhadap <i>return saham</i> dan tidak langsung melalui <i>earning per share</i> (EPS) (2) untuk mengetahui pengaruh <i>Return on assets</i> (ROA) terhadap <i>return saham</i> dan tidak langsung melalui <i>earning per share</i> (EPS) pada perusahaan	Kuantitatif	Dokumentasi	<b>Variabel Bebas:</b>  <i>ROE, ROA</i>  <b>variabel Intervening:</b>  EPS  <b>Variabel Terikat:</b>  <b>Return Saham</b>	Analisis Jalur atau Path Analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>return on equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap <i>return saham</i></li> <li>• ROE berpengaruh signifikan secara tidak langsung melalui <i>earning pershare</i> (EPS).</li> <li>• <i>ROA</i> tidak berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap <i>return saham</i> melalui EPS</li> </ul>

			Manufaktur pada tahun 2009-2011					
--	--	--	---------------------------------------	--	--	--	--	--





## Persamaan dan Perbedaan

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan rasio keuangan dalam penelitiannya.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti variabel-variabel fundamental saja yang mencakup variabel EPS, ROE, dan ROA.
2. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2009 - 2011 pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI.
3. Penelitian ini menggunakan EPS sebagai variabel perantara yang menghubungkan antara variabel ROE dan ROA.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Return Saham

Husnan (2003:34) Menyatakan bahwa saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Keuntungan yang dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran deviden dan kenaikan harga saham. Besar kecilnya deviden yang diterima oleh pemegang saham tidak tetap, tergantung pada keputusan RUPS. Pemilik saham biasa mempunyai hak memilih (*Vote*) dalam RUPS untuk keputusan-keputusan yang memerlukan pemungutan suara, seperti pembagian deviden, pengangkatan direksi dan komisaris, dan sebagainya.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan, hal itu tercermin pada upaya perusahaan dalam memaksimalkan harga saham, karena

tujuan utama dari manajer keuangan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan mencari profitabilitas dalam jangka panjang (Brigham & Houston, 2004:19).

Meskipun investasi dalam bentuk saham memiliki karakteristik *high risk high return*, namun masih diminati oleh kalangan investor. Salah satu daya tarik investasi saham adalah tingkat imbal hasil (*return* saham). Markowitz (1955) dalam Hanafi (2004:191) Return atau tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu aset. Sedangkan Suharli Michell (2005:101) Mendefinisikan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Hakim (2006:31) menyatakan bahwa tingkat keuntungan (*return*) adalah rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Sedangkan menurut Hanafi (2004:191) formula umum untuk menghitung *return* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:  $P_t$  = Harga saham pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham pada periode t-1

*Return* saham dalam penelitian ini terdiri dari *capital gain (loss)*. *Capital gain (loss)* dapat dihitung dari selisih antara harga saham pada periode tertentu ( $P_t$ ) dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) dibandingkan dengan harga saham pada periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). Dalam penelitian ini *harga saham*

yang dimaksud adalah *harga* saham pada saat penutupan akhir bulan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa efek Indonesia tahun 2009-2011.

### 2.2.2 *Earning per Share (EPS)*

Seorang investor membutuhkan sejumlah informasi sebelum bertransaksi agar bisa memilih dengan tepat saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih, diantaranya adalah informasi akuntansi. *Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu informasi akuntansi itu dimana EPS memberikan analisis rasio keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan.

*Earnings Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS ini juga merupakan alat untuk menganalisa tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan konsep laba konvensional, di mana EPS juga termasuk salah satu alat ukur yang umum digunakan dalam mengevaluasi saham biasa.

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena penilaian yang akurat dan cermat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor dalam meraih keuntungan. Maka bagi suatu badan usaha nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar

daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. (<http://pasardana.com>)

Tadelilin (2010:365) menyatakan bahwa “*earning per share* (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasar“. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa EPS adalah rasio yang mengukur berapa besar pendapatan yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa yang beredar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001) Dalam Anggraeni (2007: 44) EPS dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{jumlahsaham}}$$

### 2.2.3 Return On Equity (ROE)

Arifin (2009:71) Menyatakan ROE didefinisikan sebagai perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata modal (average equity). Hanafi (2004:42-43) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Sedangkan menurut Margaretha (2007:62) ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham serta investor dipasar modal yang ingin membeli saham. Dengan demikian, Rasio ROE ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan

dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Menurut Margaretha (2007:61) Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{modalsendiri}} \times 100\%$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak.

#### **2.2.4 Return On Assets (ROA)**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba (Hakim,2006:19)

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA sering juga disebut sebagai ROI (*Return on Investment*) Hanafi (2004:42). Sedangkan menurut Arifin (2009:71) ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (*Average Assets*)

Riyanto (2001) dalam Anggraini (2007:46) menjelaskan bahwa ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi dan saham). Maka yang dimaksud dengan ROA adalah kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih (laba bersih sebelum pajak). Menurut Hanafi (2004:42) Rumus perhitungan ROA adalah:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$$

### 2.2.5 Pengaruh ROE dan ROA terhadap Return Saham

Menurut (Tandelilin,2010:372) Untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor diluar perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk itu, biasanya digunakan dua rasio profitabilitas utama, yaitu: (1) *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dan (2) *Return on Asset* (ROA) menggambarkan

sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. Sedangkan rasio ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aset perusahaan

Hanafi (2004:42-43) ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Dengan adanya peningkatan ROE, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari aspek profitabilitas semakin baik. Kinerja Perusahaan yang membaik akan menarik minat investor untuk membeli saham, tentunya juga diikuti kenaikan harga saham dan *return* saham akan ikut naik (Helfert,1997) dalam Anggraeni (2007:45)

Helfert (1997) dalam Anggraini (2007:45) menjelaskan bahwa ROA adalah rasio yang menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva. Laba bersih yang digunakan adalah laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT). Semakin besar ROA menunjukkan semakin efisien perputaran aset perusahaan tersebut dan semakin besar pula *profit margin* yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan menarik minat para investor untuk membeli saham, dengan adanya peningkatan permintaan akan menyebabkan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan memungkinkan investor mendapatkan keuntungan (*return*) yang meningkat (Brigham & Houston, 2009:53-54).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE dan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **2.2.6 Pengaruh ROE dan ROA Terhadap EPS**

Menurut Husnan (2001:339) ROE merupakan salah satu faktor yang menentukan EPS. Hal ini dapat dilihat dari rumus perhitungannya bahwa *numerator* EPS sama dengan *numerator* ROE, sehingga jika ROE dikalikan dengan nilai buku per lembar saham, maka nilainya akan sama dengan EPS. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya ROE yang meningkat maka akan diikuti dengan naiknya EPS, dan jika ROE turun maka EPS juga akan menurun.

Menurut Margaretha (2007:61) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai.

Jika kemampuan perusahaan menggunakan assetnya untuk memperoleh laba meningkat, secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kenaikan laba bersih perusahaan, kenaikan laba bersih tentunya akan berpengaruh terhadap kenaikan EPS.

### **2.2.7 Pengaruh EPS terhadap *Return* Saham**

EPS dapat digunakan para investor untuk melihat kondisi suatu perusahaan. (Weston & Copeland, 1995:11) dalam (Amin,2011:35). Semakin



besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan per lembar saham, maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik (Tadelilin, 2010:365).

Menurut Husnan (2001,317) jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka harga saham akan meningkat, tentunya hal ini akan diikuti dengan peningkatan *return* saham.

### 2.2.8 Investasi Dalam Islam

Islam sebagai *din* yang komprehensif (*syumul*) dalam ajaran dan norma mengatur seluruh aktifitas manusia disegala bidang. Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-qur'an surat al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam lafad *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ*

Ditafsirkan dengan:”Hitungan dan introspeksilah diri kalian sebelum diintrospeksi dan lihatlah apa yang telah kalian simpan (*invest*) untuk diri kalian dari amal saleh (*after here investment*) sebagai bekal kalian menuju hari

perhitungan amal pada hari kiamat untuk keselamatan diri didepan Allah SWT.

(Katsir, 2000 dalam Satrio, 2005)

Begitu juga dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا

تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok [1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Selanjutnya, dalam Al-Qur'an surat al-Al-Hujuraat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا

مُجْهَلَةً فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Dengan demikian selain Allah memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi akhirat dengan melakukan amal saleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.

Selanjutnya,dalam Al-Quran surat al-Muzammil ayat 20:

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ  
 وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن  
 سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۖ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۖ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ  
 فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ  
 وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّحْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا ۚ وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ  
 غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

20. Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat ini secara tegas menganjurkan untuk melakukan perjalanan dimuka bumi untuk mencari karunia Allah SWT dengan salah satu bentuk *partnership* (*syirkah*),yaitu *mudharabah*..(Huda dan Nasution,2007:17-22)

### 2.2.9 Profitabilitas Dalam Islam

ROE, ROA dan EPS merupakan salah satu pengukuran dari rasio keuangan dimana rasio ini berguna untuk memberikan informasi penting bagi

investor maupun perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk menghasilkan keuntungan atau profit.

Dalam bahasa arab, laba atau profit berarti pertumbuhan dalam dagang, seperti dalam kitab *Lisanul Arab* jilid II halaman 442 karangan Ibnu Mandzur laba yaitu pertumbuhan dalam dagang. (Syahatah, 2001:145) dalam (Hilmi,2010:50)

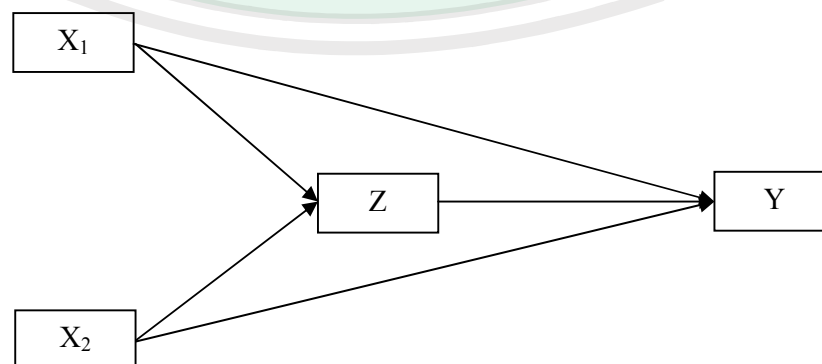
Menurut Husein (2001:149) dalam (Hilmi,2010:51) berikut ini beberapa aturan tentang profit dalam konsep Islam :

- a) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan.
- b) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.
- d) Selamatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.

### 2.3 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**



Sumber:Olahan penulis,2012

Keterangan:

$X_1$  : *Return on equity* (ROE)

$X_2$  : *Return on asset* (ROA)

Z: *Earning per share* (EPS)

Y : *Return* saham

#### 2.4 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dikemukakan berikut ini diajukan hipotesis:

1. Diduga terdapat pengaruh langsung *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur.
2. Diduga terdapat pengaruh langsung *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) terhadap *earning per share* (EPS) di perusahaan manufaktur.
3. Diduga terdapat pengaruh tidak langsung *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham melalui *earning per share* (EPS) di perusahaan manufaktur.